

# ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA, NILAI TUKAR, INFLASI, JUMLAH PENDUDUK, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP NILAI EKSPOR ALAS KAKI INDONESIA TAHUN 2005-2021

Desy Wijaya<sup>1</sup>

Sri Handayani<sup>2</sup>

Iwan Lesmana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Agung Podomoro

<sup>1</sup>12180009@podomorouniversity.ac.id

<sup>2</sup>sri.handayani@podomorouniversity.ac.id

<sup>3</sup>iwan.lesmana@podomorouniversity.ac.id

## Abstract

*The main purpose of this research is to analyze Indonesia's Economic Growth, Exchange Rate, Inflation, population of Export Destination Countries, and GDP Growth of Export Destination Countries to Indonesia's Footwear Exports value. The sample used in this research is secondary data on the period from 2005 to 2021 quarterly. Using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), the method of analysis used in this study includes tolerance and VIF test, Kolmogorov-Smirnov test, Durbin-Watson statistic, multivariate cointegration tests: Test, SRESID and ZPRED estimation, t-statistical tests, F-statistical test, coefficient of determination (R<sup>2</sup>), and Pearson Correlation Product Moment. The result of this research shows that Indonesia's GDP growth, the population of export destination countries, and GDP growth of export destination countries have a significant influence on Indonesia's footwear export value. All independent variables simultaneously from a good model to explain the solvable since the magnitude of the effect value is 88,7% while the remaining 11,3% is explained by other variables besides the independent variables in this research.*

**Keywords:** *Export, Economic Growth, Exchange Rate, Footwear, GDP Growth, Inflation, Population*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi Indonesia, nilai tukar, inflasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan PDB terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia. Variabel yang digunakan merupakan data sekunder dalam periode tahun 2005 hingga tahun 2021 secara triwulan. Penelitian menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*), metode analisis yang digunakan meliputi toleransi dan uji VIF, Uji Kolmogorov-Smirnov, Uji Durbin-Watson, uji kointegrasi multivariat: uji, estimasi SRESID dan ZPRED, uji t-statistik, F-statistik, koefisien



This is an open access article under the CC-BY-SA License

determinasi (R<sup>2</sup>), dan Korelasi Pearson Product Moment. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB Indonesia, populasi negara tujuan ekspor, dan pertumbuhan PDB negara tujuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia. Seluruh variabel independent secara simultan dari model yang baik menyatakan memiliki pengaruh sebesar 88,7% serta sebesar 11,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Alas kaki, Ekspor, Inflasi, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan PDB, Populasi

## 1. Pendahuluan

Perdagangan internasional atau *international trade* merupakan perdagangan yang dilakukan antar negara yang meliputi kegiatan ekspor maupun impor (Gregory Grossman, 1984).

Menurut Dornbusch & Fisher (1994), terdapat tiga isu sentral dalam kajian perekonomian yaitu pengangguran, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor merupakan barang yang diproduksi dalam suatu negara untuk dijual ke negara lain. Ekspor sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia, nilai tukar, inflasi, jumlah penduduk negara tujuan ekspor, dan pertumbuhan PDB neagara tujuan ekspor terhadap nilai

ekspor alas kaki Indonesia. Apridar (2009) mengatakan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan suatu negara dengan meningkatkan pendapatan negara tersebut. Maka dari itu, ekspor memiliki peran penting dalam memilih strategi pembangunan ekonomi dan setiap perubahan yang terjadi dalam ekspor memberikan pengaruh terhadap produk dalam suatu negara. Kegiatan ekspor negara Indonesia secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu produk migas (minyak bumi dan gas) dan produk non migas yang meliputi produk hasil perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, manufaktur, hasil pertambangan, dan lain-lain.

Alas kaki merupakan salah satu contoh produk non migas dalam bidang industri pengolahan. Perkembangan ekspor alas kaki Indonesia pada 5 tahun terakhir

menduduki peringkat kesembilan. Alas kaki tidak dapat dipisahkan dari asal mula, bentuk, dan fungsinya. Awalnya, alas kaki digunakan untuk membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Alas kaki tidak hanya berperan sebagai pelindung kaki dari pengaruh cuaca maupun gesekan dengan tanah, namun juga berfungsi sebagai aksesoris dalam berbusana. Tidak dapat diketahui secara pasti sejak kapan alas kaki menjadi komoditas meskipun telah diketahui terdapat transaksi jual beli alas kaki di Mesir pada 2000 SM (Huey dan Proctor, 2007).

## 2. Tinjauan Pustaka

Perdagangan internasional atau *international trade* merupakan salah satu bentuk dari sistem perekonomian terbuka (*open economy*) yang mampu melibatkan perdagangan antar negara yang meliputi ekspor dan impor baik pertukaran barang, jasa, maupun modal yang melewati batas-batas dari suatu negara tertentu (Mankiw, 2018). Terdapat beberapa teori klasik perdagangan internasional menurut Prathama Rahardja dan Mandala

Manurung (2009), yaitu meliputi teori keunggulan absolut (*Absolute Advantages Theory*) dan Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage Theory*). Keunggulan komparatif dalam buku David Richardo yang berjudul 'Principles of Polical Economy and Taxation' pada tahun 1817 berisi penjelasan mengenai hukum keunggulan komparatif sebagai suatu keunggulan yang diperoleh ketika salah satu negara lebih efisien dibandingkan dengan negara lain dalam menghasilkan kedua jenis barang yang diperdagangkan. Meskipun suatu negara kurang efisien dibandingkan dengan negara lain dalam memproduksi kedua komoditi (atau memiliki kerugian absolut), namun suatu negara tersebut masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Negara pertama perlu melakukan spesialisasi produksi dan melakukan ekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut yang lebih kecil (komoditi dengan keunggulan komparatif) dan

melakukan impor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar (komoditi memiliki kerugian komparatif).

## 2.1 Ekspor

Kegiatan ekspor merupakan salah satu bentuk kerjasama dan komunikasi antar negara (Mankiw, 2008). Secara sederhana, ekspor dikatakan sebagai suatu aktivitas mengeluarkan produk dari dalam negeri ke luar negeri dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Apridar (2009) menyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor yang digunakan sebagai penunjang dalam meningkatkan pertumbuhan suatu negara yang dilakukan untuk meningkatkan suatu pendapatan negara tersebut. Tujuan dilakukannya ekspor yaitu untuk meningkatkan industri dalam negeri, mampu melahirkan industri lain yang lebih besar dan kondusif, mengendalikan harga produk karena pada saat produk mudah untuk diproduksi dan melimpah maka harga produk dalam negeri akan jauh lebih murah sehingga

diperlukan ekspor kepada negara lain yang lebih membutuhkan produk tersebut agar mampu mengendalikan harga di pasar, membuka peluang pasar baru di luar negeri, menumbuhkan investasi, perluasan pasar domestik, dan meningkatkan devisa negara. Maka dari itu ekspor berperan penting dalam pemilihan strategi pembangunan ekonomi dan setiap perubahan dalam ekspor memberikan pengaruh terhadap produk dalam negeri.

## 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Menurut Dornbusch & Fisher (1994), terdapat tiga isu sentral yang menjadi kajian dalam perekonomian yaitu pengangguran, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah produksi barang maupun jasanya meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari banyaknya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan (*output*) oleh setiap unit produksi pada suatu negara baik perusahaan nasional maupun asing yang biasa disebut dengan produk domestik bruto (PDB). Perbedaan tingkat

pendapatan dalam setiap negara mampu mempengaruhi kegiatan atau transaksi ekspor dan impor barang maupun aset lintas negara.

Arifin dan Gina (2009) mengatakan bahwa tingkat PDB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dijelaskan dalam beberapa hal. Pertama, PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (*value added*) dari seluruh aktivitas produksi yang dihasilkan dalam perekonomian sehingga peningkatan PDB mampu mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor proses produksi. Kedua, PDB dihitung berdasarkan konsep siklus aliran (*circular flow concept*) dimana PDB memungkinkan untuk dilakukan perbandingan jumlah *output* pada tahun ini dengan tahun sebelumnya. Ketiga, PDB mampu mengukur sampai sejauh mana kebijakan ekonomi diterapkan dalam pemerintah maupun dalam mendorong perekonomian domestik.

### **2.3 Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Tujuan Ekspor**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari total faktor produksi

dalam wilayah suatu negara dan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, PDB mengandung empat kata kunci, yaitu nilai pasar (*market value*), barang dan jasa akhir (*final goods and services*), barang yang diproduksi dalam suatu negara, serta dalam periode waktu tertentu. PDB menghitung hasil produksi perekonomian tanpa memperhatikan pihak pemilik faktor produksinya, melainkan menilai seluruh faktor produksi yang terletak dalam perekonomian tersebut. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung (2019) mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan alat ukur atau indikator yang baik dalam mengetahui kesehatan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara. PDB suatu negara memberikan pengaruh terhadap jumlah ekspor baik berdasarkan komoditas maupun secara keseluruhan yang terdiri dari produk migas maupun non migas (Sumanti dan Sukendra, 2005).

Rumus untuk menghitung PDB:

$$PDB = C + I + G + (X - M)$$

## 2.4 Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs berperan sebagai salah satu faktor ekonomi yang penting dan berhubungan erat dalam suatu perdagangan internasional khususnya dalam peningkatan atau penurunan nilai ekspor suatu negara (Mankiw, 2006). Nilai tukar mata uang juga dikatakan sebagai harga mata uang relatif terhadap mata uang negara lain yang bersangkutan yang mencakup dua mata uang sehingga titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang negara yang bersangkutan (Abimanyu, 2004).

## 2.5 Inflasi

Inflasi (Mankiw, 2006) merupakan kecenderungan harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Namun tidak berarti bahwa kenaikan terjadi dalam persentase yang sama, melainkan terdapat perubahan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Menurut Sukirno (2002), inflasi mampu menyebabkan perkembangan impor yang lebih cepat dan menyebabkan melambatnya laju ekspor sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi menurunnya devisa suatu negara. Apabila suatu negara mengalami inflasi, maka barang yang diproduksi oleh

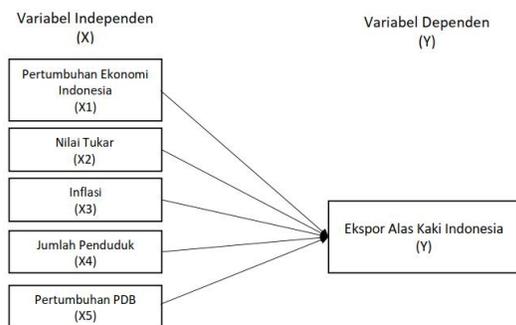
suatu negara sulit bersaing dalam pasar internasional karena diakibatkan melonjaknya harga barang-barang dalam negeri sehingga tidak mampu melakukan produksi secara maksimal dan mampu menurunkan nilai ekspor (Wardhana, 2011).

Rumus untuk menghitung inflasi, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100\%$$

## 2.6 Jumlah Penduduk Negara Tujuan Ekspor

Menurut Supardi (1993), jumlah penduduk merupakan sekelompok individu atau subjek yang terletak pada suatu wilayah maupun waktu dengan kualitas tertentu yang diamati. Peningkatan jumlah penduduk mampu meningkatkan jumlah konsumsi sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan domestik suatu negara terhadap suatu komoditas. Ketika suatu negara tersebut tidak mampu memenuhi permintaan domestiknya, maka akan dilakukan impor sehingga dapat menguntungkan bagi negara eksportir (Salvatore, 2013). Berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan.



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah dalam penelitian (2022)

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yang menekankan analisis pada data dan dikerjakan menggunakan metode statistika. Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif berupa data yang diperoleh dari laporan badan resmi serta pengumpulan cetakan buku terkait ekonomi makro yang memiliki hubungan dengan ekspor yang merupakan salah satu bagian dalam perdagangan internasional.

#### 3.2 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang dapat dijabarkan dalam rumus seperti berikut:

Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia (Y)=

$$a + \beta_1 \text{PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA} + \beta_2 \text{NILAI TUKAR} + \beta_3 \text{INFLASI} + \beta_4 \text{JUMLAH PENDUDUK NEGARA TUJUAN EKSPOR} + \beta_5 \text{PERTUMBUHAN PDB NEGARA TUJUAN EKSPOR}$$

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan sifat yang akan diteliti sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2014). Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan maupun perbedaan penafsiran terkait istilah dalam suatu penelitian. Terdapat 5(lima) variabel independent dan 1(satu) variabel dependen.

##### 3.3.1 Variabel Independen

###### 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Suatu perekonomian dinilai mengalami pertumbuhan ekonomi apabila jumlah produksi barang ataupun jasanya meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari banyaknya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan (*output*) oleh setiap unit produksi pada suatu negara baik perusahaan nasional maupun asing yang biasa disebut dengan produk domestik bruto (PDB).

###### 2. Nilai Tukar

Nilai Tukar atau kurs mata uang merupakan harga mata uang yang digunakan penduduk suatu negara bersangkutan untuk melakukan perdagangan satu sama lain (Mankiw, 2007). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan harga nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain yang dilakukan untuk melaksanakan tukar-menukar dalam transaksi perdagangan.

### 3. Inflasi

Inflasi (Mankiw, 2006) merupakan kecenderungan harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Namun tidak berarti bahwa kenaikan terjadi dengan persentase yang sama, melainkan terdapat perubahan terus-menerus dalam suatu periode tertentu.

### 4. Jumlah Penduduk Negara Tujuan Ekspor Alas Kaki Indonesia

Menurut Supardi (1993), jumlah penduduk merupakan sekelompok individu atau subjek yang berada pada suatu wilayah maupun waktu dengan kualitas tertentu yang diamati. Diperoleh data sebanyak 14 (empat belas) negara tertinggi tujuan ekspor alas kaki Indonesia yang memenuhi 'Prinsip Pareto' terhitung

tahun 2005 hingga tahun 2021 yaitu negara Amerika Serikat, Belgia, Jerman, Jepang, China, Inggris, Belanda, Italia, Korea, Mexico, Perancis, Brazil, Denmark, dan Panama (lampiran 5. Tabel Negara Tujuan Ekspor Alas Kaki Indonesia).

### 5. Pertumbuhan PDB Negara Tujuan Ekspor Alas Kaki Indonesia

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung (2019) mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan alat ukur atau indikator yang baik untuk mengetahui kesehatan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, PDB yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan PDB negara tujuan ekspor alas kaki Indonesia dengan peringkat 14 terbesar negara tujuan ekspor alas kaki yang memenuhi 'Prinsip Pareto'.

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai ekspor alas kaki Indonesia. Menurut Kusumaatmadja (2000), Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan produk baik barang maupun jasa dari dalam negeri ke luar negeri dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Apridar (2009) mengatakan bahwa ekspor

memiliki peran penting dalam pemilihan strategi pembangunan ekonomi dan setiap perubahan dalam ekspor memberikan pengaruh kepada produk dalam suatu negara.

### 3.3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam mengolah data serta pengujian hipotesis. Analisis ini menggunakan aplikasi *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 26<sup>th</sup> edition*.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia pada periode tahun 2005 hingga tahun 2021 secara triwulan dan memenuhi syarat sejumlah 67 data.

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Pertumbuhan PDB Indonesia	67	-.05320	.06890	.0489866	.02227426
X2_Nilai Tukar	67	8569.33	14754.33	11454.6662	2221.36543
X3_Inflasi	67	.01400	.26233	.0612075	.04331885
X4_Jumlah Penduduk Negara Tujuan	67	2366330475	2632636009	2484155344	72800355.39
X5_Pertumbuhan PDB Negara Tujuan	67	-8.3786	8.3786	414613	1.5911802
Y_Ekspor Alas Kaki Indonesia	67	353649840	1530800000	889938046.0	341030264.3
Valid N (listwise)	67				

Sumber: diolah dalam penelitian (2022)

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 2**

### Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000020
	Std. Deviation	109972579.9
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.058
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: diolah dalam penelitian (2022)

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dan telah melebihi nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

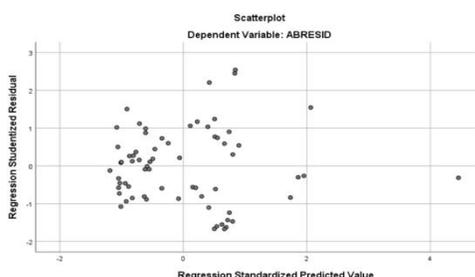
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Pertumbuhan PDB Indonesia	.639	1.566
	X2_Nilai Tukar	.177	5.643
	X3_Inflasi	.704	1.420
	X4_Jumlah Penduduk Negara Tujuan	.156	6.412
	X5_Pertumbuhan PDB Negara Tujuan	.921	1.086

a. Dependent Variable: Y\_ Ekspor Alas Kaki Indonesia

Sumber: diolah dalam penelitian (2022)

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai tolerance setiap variabel bebas mencapai lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10. Disimpulkan bahwa tidak terdapat unsur multikolinearitas antar variabel bebas sehingga analisis dapat dilanjutkan.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1**  
**Diagram Scatterplot**

Sumber: diolah dalam penelitian (2022)

Gambar di atas menunjukkan sebaran data penelitian yang menyebar ke segala arah serta tidak menciptakan pola apapun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terbebas dari unsur heteroskedastisitas sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 <sup>a</sup>	.896	.887	114390896.5	1.854

a. Predictors: (Constant), X5\_Pertumbuhan PDB Negara Tujuan, X3\_Inflasi, X1\_Pertumbuhan PDB Indonesia, X2\_Nilai Tukar, X4\_Jumlah Penduduk Negara Tujuan

b. Dependent Variable: Y\_ Ekspor Alas Kaki Indonesia

Sumber: diolah dalam penelitian (2022)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai uji *Durbin-Watson (DW)* yaitu senilai 1,854. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 67 data dengan jumlah 5 variabel independen ( $k=5$ ). Dengan nilai batas bawah ( $dL$ ) yaitu 1,4486 dan nilai batas atas ( $dU$ ) sebesar 1,7676. Syarat tidak terjadi autokorelasi yaitu  $(4-DW) > dU < dW$ . Dengan nilai  $4-DW$  yaitu sebesar 2,146. Maka  $2,146 > 1,7676 < 1,854$  dapat dikatakan bahwa nilai tersebut telah memenuhi syarat dan tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1.194E+10	1090260397		-10.954	.000
	X1_Pertumbuhan PDB Indonesia	2989024135	791022469.8	.195	3.779	.000
	X2_Nilai Tukar	-10998.436	15057.886	-.072	-.730	.468
	X3_Inflasi	-105896418	387314259.7	-.013	-.273	.785
	X4_Jumlah Penduduk Negara Tujuan	5.164	490	1.102	10.545	.000
	X5_Pertumbuhan PDB Negara Tujuan	-25631393.4	9219715.715	-.120	-2.780	.007

a. Dependent Variable: Y\_Ekspor Alas Kaki Indonesia

Sumber: diolah dalam penelitian (2022)

Hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh:

$$\text{Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia} = -11940000000 + 2989024135 X_1 - 10998,436 X_2 - 105896418 X_3 + 5,164 X_4 - 25631393,4 X_5$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan PDB Indonesia berpengaruh signifikan dan searah terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia. Teori *growth led export* menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik mampu meningkatkan kegiatan ekspor. Perbedaan tingkat pendapatan setiap negara berpengaruh terhadap kegiatan ekspor dan impor transaksi lintas negara. Maka, disimpulkan bahwa

dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara berpengaruh terhadap peningkatan produksi sehingga dapat melakukan ekspor yang lebih banyak.

2. Nilai tukar berpengaruh tidak signifikan dan tidak searah terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia. Menurut Mankiw (2006), nilai tukar berpengaruh terhadap perkembangan ekspor suatu negara. Namun tidak demikian dengan penelitian ini dimana dolar Amerika yang berperan sebagai mata uang global terhadap rupiah yang cenderung stabil. Meskipun terdapat perubahan kenaikan seperti yang terjadi pada tahun 2005, nilai ekspor alas kaki Indonesia tidak mengalami penurunan.
3. Inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan dan tidak searah terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia. Menurut Sukirno (2002), inflasi menyebabkan perkembangan impor yang lebih

cepat dan mampu menghambat laju ekspor yang berdampak terhadap penurunan devisa negara. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini dimana data inflasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi Indonesia yang tergolong rendah (di bawah 10%) kecuali pada tahun 2006 dimana inflasi Indonesia berada di atas 10%. Inflasi yang cenderung stabil dan ringan tidak berdampak terhadap kenaikan harga bahan baku dalam proses produksi alas kaki sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia.

4. Jumlah penduduk negara tujuan ekspor alas kaki Indonesia berpengaruh signifikan dan searah terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia. Apabila dilihat dari sisi potensi pasar, jumlah penduduk berpengaruh positif di mana jumlah penduduk yang meningkat mampu meningkatkan permintaan komoditi dan begitupun berlaku

sebaliknya.

5. Pertumbuhan PDB negara tujuan ekspor alas kaki Indonesia berpengaruh signifikan dan tidak searah terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia. Perubahan PDB negara tujuan ekspor mampu mendorong negara tersebut untuk melakukan impor yang lebih besar. PDB suatu negara yang semakin besar mampu menyebabkan penurunan daya beli dan konsumsi masyarakat terhadap komoditas yang ditawarkan oleh negara importir dan begitupun sebaliknya.

#### 4.4 Koefisien Determinasi

Tabel 6

##### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 <sup>a</sup>	.896	.887	114390896.5

a. Predictors: (Constant), X5\_Pertumbuhan PDB Negara Tujuan, X3\_Inflasi, X1\_Pertumbuhan PDB Indonesia, X2\_Nilai Tukar, X4\_Jumlah Penduduk Negara Tujuan

b. Dependent Variable: Y\_ Ekspor Alas Kaki Indonesia

Sumber: diolah dalam penelitian (2022)

Tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu senilai 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Pertumbuhan PDB Indonesia sebagai

indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia, Nilai Tukar, Inflasi, Jumlah Penduduk Negara Tujuan Ekspor Alas Kaki Indonesia, dan Pertumbuhan PDB Negara Tujuan Ekspor Alas Kaki Indonesia terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia yaitu sebesar 88,7%. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan di dalam penelitian ini.

#### 4.5 Uji F

**Tabel 7**

**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.878E+18	5	1.376E+18	105.121	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.982E+17	61	1.309E+16		
	Total	7.676E+18	66			

a. Dependent Variable: Y\_ Ekspor Alas Kaki Indonesia

b. Predictors: (Constant), X5\_Pertumbuhan PDB Negara Tujuan, X3\_Inflasi, X1\_Pertumbuhan PDB Indonesia, X2\_Nilai Tukar, X4\_Jumlah Penduduk Negara Tujuan

Sumber: diolah dalam penelitian (2022)

Hasil regresi linier berganda (simultan) seperti pada tabel di atas diperoleh  $0,000 < 0,05$  sesuai dasar pengambilan uji F, maka dapat ditetapkan bahwa Pertumbuhan PDB Indonesia sebagai indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia, Nilai Tukar, Inflasi, Jumlah Penduduk Negara Tujuan Ekspor Alas Kaki Indonesia, dan Pertumbuhan PDB

Negara Tujuan Ekspor Alas Kaki Indonesia memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia.

#### 4.6 Uji t

**Tabel 8**

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.194E+10	1090260397		-10.954	.000
	X1_Pertumbuhan PDB Indonesia	2989024135	791022469.8	.195	3.779	.000
	X2_Nilai Tukar	-10998.436	15057.886	-.072	-.730	.468
	X3_Inflasi	-105896418	387314259.7	-.013	-.273	.785
	X4_Jumlah Penduduk Negara Tujuan	5.164	490	1.102	10.545	.000
	X5_Pertumbuhan PDB Negara Tujuan	-25631393.4	9219715.715	-.120	-2.780	.007

a. Dependent Variable: Y\_ Ekspor Alas Kaki Indonesia

Sumber: diolah dalam penelitian (2022)

Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dan inflasi memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti H1 ditolak. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan PDB Indonesia, jumlah penduduk negara tujuan ekspor, dan pertumbuhan PDB negara tujuan ekspor memiliki nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 yang berarti H1 diterima.

#### 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan pertumbuhan PDB

Indonesia sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi Indonesia, Nilai Tukar, Inflasi, Jumlah Penduduk Negara Tujuan Ekspor Alas Kaki Indonesia, dan Pertumbuhan PDB Negara Tujuan Ekspor Alas Kaki Indonesia secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia. Besarnya nilai pengaruh dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 88,7%. Sedangkan sebesar 11,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tingkat akurasi mencapai 88,7% sehingga dapat memberi pengakuan baiknya pengukuran nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia dengan menggunakan rumus yang telah diperoleh. Data yang digunakan dalam pengukuran tersedia pada situs Badan atau Instansi resmi sehingga kesederhanaan pengukuran dari penelitian diharapkan mampu menjadi salah satu indikator atau sarana tolok ukur kondisi perekonomian Indonesia secara makro yang tercermin dalam kegiatan ekspor Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi praktisi bisnis dan *investor*, penelitian dapat menjadi pertimbangan

pengambilan keputusan dan dapat dijadikan peluang dalam memperluas usaha khususnya dalam bidang alas kaki yang juga mampu meningkatkan nilai ekspor alas kaki Indonesia. Hal ini dikarenakan penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh sebesar di atas 80%.

2. Bagi *regulator*, diharapkan mampu memperhatikan dan menjadikan pergerakan variabel yang disertakan dalam penelitian sebagai indikator atau alat ukur meningkatkan kinerja ekspor, disertai dukungan kebijakan dan tindakan yang tepat sehingga mampu mencapai tujuan peningkatan nilai ekspor yang lebih baik.
3. Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan mampu menambah variabel maupun mengubah beberapa variabel yang telah diteliti dengan variabel lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat lebih diperbaharui, lebih tepat, serta lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'aruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama, Penerbit Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Hady, Hamdy. (2004). *Ekonomi Internasional: Teori dan*

- Kebijakan Perdagangan Internasional*. Edisi Cetakan ke-4. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Irham, Yogi. (2003). *Ekspor di Indonesia*. Cetakan Pertama, Penerbitan Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Krugman, P.R., & Obsfeld, M. (2003). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lipsey, R. G. (1995). *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw, N. Gregory. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Organization For Economic Co-Operation And Development. (2021). *Quarterly National Account: Quarterly Growth Rates of GDP*. Diunduh dari <https://stats.oecd.org/Index.aspx?QueryId=350#>
- Rahardja, Prathama., Mandala Manurung. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2014). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Wilson, Eunice. (1974). *A History of Shoe Fashion*. London: Pitman Publishing.
- World Bank. (2021). *Total Population*. Diunduh dari <https://data.worldbank.org/indicato>  
[r/SP.POP.TOTL?end=2020&start=2005](https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL?end=2020&start=2005)
- World Population Review. (2021). *Total Population by Country*. Diunduh dari <https://worldpopulationreview.com/countries>
- Yanuar. (2016). *Ekonomi Makro: Suatu Analisis Konteks Indonesia*. Cetakan Ketiga, Penerbit Pustaka Mandiri, Jakarta.